

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian tentang evaluasi jalur evakuasi dan *assembly point* di gedung bertingkat SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang yang dilakukan pada 3 gedung yaitu meliputi gedung SMK (1), gedung SMK (2), dan gedung SMK (3), dengan cara observasi dan pengukuran kesesuaian jalur evakuasi, tangga darurat, *Safety Sign*, dan *assembly point* dengan *Standar Nasional Indonesia* 03-1746-2000 dan *Standar Nasional Indonesia* 03-6574-2001 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jalur Evakuasi di gedung SMK (1), dan gedung SMK (3) sesuai dengan peraturan yang ada dalam SNI. No. 03-6574-2001. Namun pada gedung SMK (2) tidak sesuai dengan peraturan yang ada dalam SNI. No. 03-6574-2001 karena tidak terpasang *safety sign* di setiap < 12 meter.
2. Tangga darurat di gedung SMK (2), dan gedung SMK (3) sesuai dengan peraturan yang ada dalam SNI 03-1746-2000. Namun untuk kondisi tangga darurat di gedung SMK (1) tidak sesuai dengan peraturan yang ada dalam SNI 03-1746-2000.
3. Tanda penunjuk arah / *Safety Sign* di gedung SMK (1), gedung SMK (2), dan gedung SMK (3) sesuai dengan peraturan yang ada dalam SNI No. 03-6574-2001.
4. Titik kumpul di gedung SMK (2), dan gedung SMK (3) sesuai dengan peraturan yang ada dalam SNI No. 03-6574-2001. Namun pada gedung SMK (1) tidak sesuai dengan peraturan yang ada dalam SNI No. 03-6574-2001, karena masih dekat dengan bangunan dan area titik kumpul pada gedung SMK (1) masih sempit dan di halangi oleh rak sepatu

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang
 - a. Diharapkan untuk memperbaiki pemasangan jarak tanda penunjuk arah pada gedung SMK (2) agar terpasang disetiap ≤ 12 meter.
 - b. Memperbaiki pegangan tangga darurat pada gedung SMK (1) agar tinggi pegangan tangga darurat ≥ 100 cm.
 - c. Memindahkan area titik kumpul yang jauh dari bangunan SMK (1).
 - d. Membersihkan area titik kumpul pada halangan rak sepatu dan jemuran pakaian di gedung SMK (1).
 - e. Memberikan garis batas penunjuk tempat titik kumpul di semua gedung agar tidak digunakan sebagai tempat jemuran ataupun tempat parkir.
 - f. Sebaiknya pondok pesantren diadakan simulasi keadaan darurat setahun sekali.
2. Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang
Dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai jalur evakuasi dan *assembly point* pada gedung bertingkat.
3. Penelitian Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam yaitu dengan menambahkan simulasi kebakaran atau keadaan darurat dan *Risk Assessment* / menganalisis risiko.